

PENERAPAN METODE RESITASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV PADA MATERI MENYAMBUT USIA BALIGH DI SDN 7 LIMBOTO BARAT

Fatma Mohamad

SDN 7 Limboto Barat

Email.fatmohamadfatma23@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan aspek esensial dalam kehidupan manusia yang bertujuan memanusiakan manusia secara utuh. Namun, praktik pembelajaran di banyak sekolah, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), masih bersifat teacher-centered. Pendekatan ini menyebabkan peserta didik kurang aktif dan cenderung pasif, sehingga pemahaman dan motivasi belajar mereka rendah. Di SDN 7 Limboto Barat, pembelajaran PAI pada materi "Menyambut Usia Baligh" masih didominasi metode ceramah, yang berdampak pada rendahnya nilai rata-rata dan keterlibatan peserta didik. Untuk mengatasi masalah ini, metode resitasi ditawarkan sebagai solusi yang lebih interaktif. Metode ini melibatkan peserta didik secara aktif melalui pengulangan dan penjelasan kembali materi, sehingga meningkatkan pemahaman konseptual dan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan mengkaji penerapan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada materi "Menyambut Usia Baligh" di SDN 7 Limboto Barat. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran inovatif dan efektif, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Kata kunci : Metode Resitasi, Hasil Belajar, Menyambut Usia Baligh.

ABSTRACT

Education is an essential aspect of human life, aimed at fully humanizing individuals. However, the learning practices in many schools, including Islamic Religious Education (PAI), remain predominantly teacher-centered. This approach renders students less active and tends to make them passive, resulting in low understanding and learning motivation. At SDN 7 Limboto Barat, the PAI learning process on the topic "Welcoming the Age of Puberty" is still dominated by lecture methods, leading to low average scores and minimal student engagement. To address this issue, the recitation method is proposed as a more interactive solution. This method actively involves students through the repetition and re-explanation of material, thereby enhancing conceptual understanding and learning outcomes. This study aims to examine the implementation of the recitation method in improving the learning outcomes of fourth-grade students on the topic "Welcoming the Age of Puberty" at SDN 7 Limboto Barat. It is expected that this research will contribute to the development of innovative and effective learning strategies, supporting the achievement of national education goals.

Keywords: Recitation Method, Learning Outcomes, Welcoming the Age of Puberty.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek esensial dalam kehidupan manusia, sebagaimana dikatakan bahwa semua pekerjaan di dunia dapat dikelompokkan menjadi dua kategori besar, yaitu pendidikan dan non-pendidikan. Proses mendidik sesungguhnya adalah upaya memanusiakan manusia. Anak hanya dapat menjadi manusia seutuhnya ketika menerima pendidikan, baik dari segi penampilan fisik maupun perkembangan kejiwaan. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kebutuhan yang mutlak untuk membentuk individu yang utuh.

Pandangan mutakhir tentang pendidikan, sebagaimana dikemukakan Samuel Smith, menekankan pentingnya berbagai aspek, seperti pengalaman hidup peserta didik, pengembangan kemampuan dan minat, metode belajar yang efektif, kebebasan individu, cinta kasih, hingga hubungan antara guru dan peserta didik.¹ Di sisi lain, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pembelajaran sebagai proses interaksi peserta didik dengan lingkungan belajar. Pendidikan nasional bertujuan membentuk manusia seutuhnya yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis.

Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada proses pembelajaran yang melibatkan komponen-komponen penting, yaitu guru, peserta didik, materi ajar, media pembelajaran, serta metode penyampaian. Sayangnya, praktik pembelajaran di banyak sekolah, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), masih bersifat teacher-centered. Hal ini menyebabkan peserta didik hanya pasif mendengar, mencatat, dan menghafal, sehingga mereka kurang mampu mengembangkan potensi dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran.² Thomas Armsstrong mengemukakan model atau gaya pembelajaran klasik yang antara lain menimbulkan asumsi-asumsi Pertama, para guru cenderung memisahkan atau memberikan identifikasi kepada para peserta didiknya sebagai peserta didik yang pandai disatu sisi, dan peserta didik yang kurang pandai di sisi lain. *Kedua*, suasana kelas cenderung menonton serta bisa membosankan peserta didik. Hal ini disebabkan karena para guru biasanya hanya bertekan pada satu atau dua jenis kecerdasan dalam mengajar, yaitu cerdas dalam berbahasa dan cerdas dalam berpikir.³ Penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan interaktif sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang tidak monoton dan memberikan pengalaman belajar langsung dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.⁴ Peta konsep dapat membantu peserta didik mengorganisir informasi

¹ Pidarta Made, *Landasan Kependidikan* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013), h. 19

² Hermansyah, *Pendidikan yang Humanis*, (Jurnal Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sultan Syarif Qasim Pekanbaru, Vol. 2, No.1, Juni 2003) h. 18

³ Thomas Armstrong, *Sekolah Para Juara; Menerapkan Multiple Intellegences (Kecerdasan Majemuk) di Dunia Pendidikan*. Penerjemah: Yudhi Murtanto. (Bandung: Kaifa, 2004), h. 54

⁴ *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Fisika Peserta Didik SMA Di Bantul Pada Materi Fluida Statis Dan Upaya Peningkatannya Melalui Model Pembelajaran Visualization Auditory Kinesthetic*, putri rose amanda puri, *thn 2023*

dan memahami hubungan antar konsep, sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi yang kompleks.⁵

Di SDN 7 Limboto Barat, pembelajaran PAI pada materi "Menyambut Usia Baligh" masih didominasi oleh metode ceramah. Akibatnya, nilai dan prestasi peserta didik pada materi ini hanya mencapai rata-rata, dan motivasi belajar mereka pun rendah. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang kurang aktif, bahkan cenderung pasif, saat proses pembelajaran berlangsung. Metode ceramah yang monoton membuat peserta didik kehilangan minat belajar, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

Untuk mengatasi permasalahan ini, metode resitasi ditawarkan sebagai solusi. Metode ini melibatkan peserta didik secara aktif melalui pengulangan dan penjelasan kembali materi yang telah diajarkan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar. Metode resitasi juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berperan lebih aktif, sementara guru berfungsi sebagai fasilitator dan motivator.

Penerapan metode resitasi diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik, dan menghubungkan materi ajar dengan pengalaman nyata mereka. Dalam konteks pembelajaran usia baligh, metode ini juga dapat membantu peserta didik memahami perubahan fisik, psikis, dan tanggung jawab agama yang menyertainya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti penerapan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada materi "Menyambut Usia Baligh" di SDN 7 Limboto Barat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di SDN 7 Limboto Barat, Kelas IV Pada Minggu Pertama tanggal 14 November 2024, diawali dengan Observasi awal kemudian dilanjutkan tindakan kelas dalam tahapan siklus pada bulan November 2024. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode resitasi pada materi "Menyambut Usia Baligh" di kelas IV SDN 7 Limboto Barat. Penelitian tindakan kelas dilakukan secara siklus untuk mengidentifikasi masalah, merancang tindakan, melaksanakan tindakan, dan mengevaluasi hasil untuk perbaikan proses pembelajaran secara berkelanjutan. Subjek Penelitian adalah peserta didik di kelas IV SDN 7 Limboto Barat yang berjumlah 9 orang yang terdiri 2 orang laki-laki 7 orang perempuan peserta didik berasal dari latar belakang yang berbeda dan mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda pula. Pemantauan secara seksama perlu dilakukan sebab dampak tindakan dan kenyataannya selalu dimiliki keterbatasan atau kekurangan dan semua kekurangan itu harus jelas untuk

⁵ Penggunaan Peta Konsep Sebagai Instrumen Penilaian Terhadap Pemahaman Konseptual Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran PDEODE Pada Materi Asam Basa, Annisa Chandra thn 2019

perencanaan tindakan berikutnya.⁶

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tindakan Siklus 1

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 7 Limboto Barat dengan subjek penelitian peserta didik kelas IV pada tahun pelajaran 2024/2025. Jumlah peserta didik yang terlibat dalam penelitian ini adalah 9 orang, terdiri dari 2 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada materi "menyambut usia baligh" dalam pelajaran PAI dan Budi Pekerti, dengan fokus utama penggunaan metode resitasi dalam proses pembelajaran. Nilai Kriteria Ketuntasan Teknis Pembelajaran (KKTP) untuk materi ini ditetapkan pada angka 71, dengan target pencapaian nilai keberhasilan sebesar ≥ 85 untuk predikat sangat baik. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yang tidak hanya mengukur pencapaian individu tetapi juga keberhasilan secara klasikal.

Keberhasilan pembelajaran ditentukan melalui dua indikator utama, yaitu ketuntasan klasikal dan ketuntasan individu. Untuk ketuntasan klasikal, ditetapkan target 75% dari jumlah peserta didik harus mencapai nilai KKTP, sedangkan untuk ketuntasan individu, nilai keberhasilan ditetapkan pada angka 71. Ketuntasan klasikal ini berarti bahwa mayoritas peserta didik harus mampu memahami dan menguasai materi yang diajarkan dengan baik, sementara ketuntasan individu memastikan bahwa peserta didik dengan kemampuan yang dapat mencapai standar yang telah ditetapkan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan efektif dan merata bagi semua peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode siklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap perencanaan meliputi penyusunan modul ajar dan persiapan media pembelajaran. Tahap pelaksanaan melibatkan penggunaan media video pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang menyambut usia baligh, serta penerapan pembelajaran yang interaktif dan melibatkan peserta didik secara aktif. Pada tahap pengamatan, data aktivitas dan hasil belajar peserta didik dikumpulkan melalui observasi langsung dan tes untuk mengukur seberapa efektif metode pembelajaran yang diterapkan. Setelah data dikumpulkan, dilakukan tahap refleksi, yaitu analisis terhadap hasil pengamatan untuk menentukan apakah kriteria keberhasilan telah tercapai atau perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Jika pada siklus pertama target ketuntasan belum tercapai, maka tindakan akan direvisi dan dilanjutkan ke siklus kedua, dan begitu seterusnya hingga seluruh kriteria keberhasilan terpenuhi. Penelitian akan dihentikan setelah seluruh peserta didik mencapai ketuntasan yang diharapkan, baik secara individu maupun klasikal.

Tahap perencanaan merupakan langkah awal dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui metode resitasi pada materi Menyambut Usia Baligh di kelas IV SDN 7 Limboto Barat. Perencanaan ini melibatkan beberapa komponen yang harus

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 84.

disiapkan secara matang agar pelaksanaan siklus 1 dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan pada tabel sebagai berikut:

Dalam siklus ini, peneliti mencatat bahwa peserta didik mulai menunjukkan minat dalam pembelajaran yang menggunakan metode resitasi. Mereka terlihat aktif, antusias, dan tidak merasa bosan, meskipun masih ada beberapa peserta didik yang belum berani bertanya. Untuk mengatasi hal ini, guru memberikan motivasi agar peserta didik lebih percaya diri dalam bertanya dan lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Suasana kelas yang lebih interaktif diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan. Namun, guru masih perlu mengatur suasana kelas agar lebih tenang dan tertib, terutama saat menggunakan metode resitasi.

Di akhir Siklus I, guru memberikan tes untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Materi tes mencakup pelajaran yang telah dipelajari selama siklus, termasuk penggunaan metode resitasi. Tes ini bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar peserta didik melalui metode resitasi dalam pembelajaran menyambut usia baligh.

Pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik dilakukan oleh kolaborator penelitian melalui lembar observasi, yang berfokus pada penguasaan guru dalam penggunaan metode resitasi dan penerapannya dalam pembelajaran. Pengamat mencatat perkembangan baik dari sisi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, maupun guru dalam penyampaian materi. Pengamatan ini mencakup 8 aspek yang telah ditentukan sebelumnya, sebagaimana tercantum dalam lampiran. Secara umum, penerapan metode resitasi berhasil meningkatkan keterlibatan peserta didik, namun diperlukan beberapa penyesuaian lebih lanjut untuk meningkatkan interaksi peserta didik dan menerapkan metode resitasi dalam menunjang pemahaman materi. Tabel berikut memuat hasil penilaian kolaborator terhadap hasil belajar peserta didik selama Siklus I.

Tabel 4.1

Tabel Hasil Observasi hasil belajar peserta didik Siklus 1

No	Aspek Pengamatan	Skor Maksimal	Skor Siswa	Persentase (%)	Kategori
1	Memperhatikan penjelasan guru	4	4	100%	Sangat Baik
2	Partisipasi dalam diskusi kelompok	4	3	85%	Baik
3	Menggunakan metode resitasi	4	4	100%	Sangat Baik
4	Bertanya atau mengajukan pendapat	4	2	60%	Kurang
5	Mengerjakan tugas yang diberikan	4	4	100%	Sangat Baik
Rata-rata		20	17	85 %	Baik

Tabel hasil observasi hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan baik (100%) dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Namun, pada aspek partisipasi dalam diskusi kelompok dan bertanya, terdapat peserta didik yang masih pasif, dengan persentase 60% dalam hal mengajukan pertanyaan atau pendapat. Rata-rata keseluruhan hasil belajar peserta didik adalah 85%, yang masuk kategori baik, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan dalam keterlibatan diskusi dan interaksi.

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama, guru mengadakan tes untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik terhadap materi menyambut usia baligh yang telah diajarkan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu memahami dan mengaplikasikan definisi dan tanda-tanda Usia baligh yang mereka pelajari. Hasil tes menunjukkan adanya variasi hasil belajar peserta didik, yang dipengaruhi oleh keterlibatan mereka selama proses pembelajaran.

Dari total 9 peserta didik, 4 peserta didik berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Teknis Pembelajaran (KKTP), yaitu 75, sedangkan 5 peserta didik lainnya mendapatkan nilai di bawah standar yang telah ditentukan. Peserta didik yang aktif berpartisipasi dalam diskusi selama pembelajaran cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi. Mereka mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan lebih baik dan menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tanda-tanda usia baligh yang diajarkan. Sebaliknya, peserta didik yang kurang terlibat dalam pembelajaran cenderung memperoleh nilai yang lebih rendah karena kesulitan dalam menjawab pertanyaan.

Hasil tes ini menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi dalam pembelajaran memiliki dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, terutama bagi mereka yang terlibat aktif dalam pembelajaran. Namun, peserta didik yang pasif masih memerlukan pendekatan yang berbeda agar mereka dapat mencapai pemahaman yang optimal. Tabel berikut memuat hasil tes peserta didik selama Siklus I.

Pada Tujuan Pembelajaran 1 (TP 1), yaitu menguraikan definisi usia baligh adalah 80. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah menguraikan definisi usia baligh. Peserta didik seperti aisyah jahabi (87). Namun, peserta didik yang tidak tuntas, asrin bilondatu (60), fadil lantowa (65), adiva jailani (60), ramlah abdurahman (65), mariyani lamatenggo (64) masih memerlukan bantuan tambahan untuk memperkuat hasil belajar mereka.

Pada Tujuan Pembelajaran 2 dan 3 (TP 2 dan TP 3), menguraikan tanda-tanda Usia Balig Menurut Ilmu Fikih, menguraikan tanda-tanda Balig dalam Pandangan Ilmu Biologi, nilai rata-rata masing-masing adalah 83. Ini menunjukkan bahwa peserta didik cukup mampu menguraikan tanda-tanda Usia Balig Menurut Ilmu Fikih, menguraikan tanda-tanda Balig dalam Pandangan Ilmu Biologi. Peserta didik aktif dalam diskusi, seperti aisyah jahabi (86), menunjukkan penerapan yang baik. Namun, peserta didik yang kurang tuntas mungkin memerlukan pendekatan tambahan seperti pelatihan praktis atau pengulangan konsep untuk memperbaiki hasil belajar mereka.

Pada Tujuan Pembelajaran 4 (TP 4), yaitu merinci kewajiban yang harus dilakukan pada usia baligh, nilai rata-rata adalah 85. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik dapat merinci kewajiban yang harus dilakukan pada usia baligh. Peserta didik tuntas seperti aisyah jahabi (88) menunjukkan kewajiban yang harus dilakukan pada usia baligh, tetapi peserta didik yang kurang tuntas,

seperti asrin bilondatu (70), adiva jailani (65), ramlah abdurahman (61), mariyani lamatenggo (61), masih memerlukan hasil belajar yang lebih baik.

Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik pada siklus pertama adalah 83, dengan sebagian besar siswa (8 dari 9 peserta didik) mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang aktif. Namun, peserta didik yang tidak tuntas memerlukan perhatian lebih dalam bentuk bimbingan individu atau kelompok. Untuk siklus kedua, disarankan agar lebih memfokuskan pada bimbingan dan pelatihan bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan serta memperhatikan tujuan pembelajaran yang sebagian besar belum dicapai oleh peserta didik. Penyesuaian dalam metode pembelajaran juga diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan

Tindakan Siklus 2

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDN 7 Limboto Barat dengan subjek penelitian yang sama, yaitu peserta didik kelas IV. Pada siklus kedua ini, penelitian tetap melibatkan 9 orang peserta didik, yang terdiri dari 2 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan. Siklus kedua bertujuan untuk melanjutkan penerapan metode resitasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada materi “menyambut usia baligh” dalam pelajaran PAI dan Budi Pekerti, dengan penekanan pada evaluasi dan perbaikan dari hasil siklus pertama.

Dalam siklus kedua, nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk materi ini ditetapkan pada angka 75, dengan target pencapaian nilai keberhasilan sebesar ≥ 85 untuk predikat sangat baik. Penelitian ini tetap berpegang pada indikator keberhasilan yang sama, yaitu ketuntasan klasikal dan ketuntasan individu. Untuk ketuntasan klasikal, target tetap 75% dari jumlah peserta didik harus mencapai nilai KKTP, sedangkan untuk ketuntasan individu, nilai keberhasilan tetap pada angka ≥ 75 . Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua Peserta didik, tanpa terkecuali, mendapatkan pemahaman yang baik mengenai materi yang diajarkan.

Proses penelitian pada siklus kedua tetap mengikuti metode siklus yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, Modul ajar direvisi berdasarkan hasil evaluasi dari siklus pertama, dengan penekanan lebih pada interaksi peserta didik dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Metode resitasi juga diperbaharui, dengan penambahan video pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

Pada tahap pelaksanaan, penggunaan metode resitasi diperkuat dengan metode pembelajaran yang lebih kolaboratif, di mana peserta didik didorong untuk berdiskusi dalam kelompok dan berpartisipasi dalam kuis interaktif. Langkah ini dirancang untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dan mengurangi kecenderungan pasif yang teramati pada siklus pertama.

Tahap pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data hasil belajar peserta didik melalui observasi langsung dan tes, dengan fokus pada pengukuran efektivitas metode yang diterapkan. Setelah data terkumpul, tahap refleksi dilakukan dengan analisis terhadap hasil pengamatan untuk menentukan apakah kriteria keberhasilan telah tercapai atau perlu dilanjutkan ke langkah-langkah lebih lanjut.

Jika pada siklus kedua target ketuntasan belum tercapai, tindakan akan direvisi dan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Namun, dengan perbaikan yang dilakukan dan hasil yang memuaskan pada siklus ini, diharapkan penelitian ini dapat dinyatakan berhasil tanpa perlu melanjutkan ke siklus berikutnya. Penelitian akan dihentikan setelah seluruh peserta didik mencapai ketuntasan yang diharapkan, baik secara individu maupun klasikal.

Tahap perencanaan pada siklus kedua merupakan langkah strategis yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui metode resitasi pada materi "Menyambut Usia Baligh" di kelas IV SDN 7 Limboto Barat. Berdasarkan evaluasi dan refleksi dari siklus pertama, perencanaan ini mengedepankan aspek yang perlu ditingkatkan, khususnya dalam melibatkan peserta didik yang cenderung pasif dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan siklus ini mengikuti Langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya, dengan penekanan pada peningkatan interaktivitas dan keterlibatan Peserta didik. Berikut adalah uraian lebih rinci mengenai tahap pelaksanaan siklus 2. Tahap pengamatan pada siklus 2 dilakukan dengan lebih sistematis dan terarah untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. pengamatan dilakukan secara intensif selama proses kegiatan belajar mengajar, dengan observasi bertindak sebagai pengamat independen, sama seperti pada siklus sebelumnya. Observasi tidak terlibat dalam proses pembelajaran secara langsung, sehingga memungkinkan untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai penerapan metode yang digunakan dan respons peserta didik terhadap pembelajaran.

Fokus utama pengamatan pada siklus 2 adalah untuk menilai peningkatan hasil belajar dan keterlibatan peserta didik, serta efektivitas penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran. Lembar observasi yang telah disiapkan mencakup indikator-indikator penting, seperti tingkat partisipasi peserta didik dalam diskusi kelompok, keterlibatan dalam penggunaan metode, serta kemampuan peserta didik dalam menerapkan tanda-tanda usia baligh dalam aktivitas sehari-hari. Data yang dikumpulkan dari pengamatan ini akan digunakan untuk menganalisis hasil pembelajaran dan merencanakan perbaikan lebih lanjut untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Di akhir siklus 2, guru kembali memberikan tes untuk mengevaluasi hasil belajar Peserta didik, mencakup materi yang telah diajarkan serta penggunaan metode resitasi. Pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik dilakukan oleh kolaborator penelitian melalui lembar observasi, yang berfokus pada penguasaan guru dalam penggunaan metode dan interaksi dengan Peserta didik.

Tabel berikut menyajikan hasil penilaian kolaborator terhadap aktivitas guru pada siklus 2, yang dapat memberikan gambaran lebih jelas tentang efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan.

Tabel 4.2

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 2

No	Aspek Pengamatan	Skor Maksimal	Skor Guru	Persentase (%)	Kategori
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	100%	Sangat Baik
2	Penggunaan metode dalam pembelajaran	4	4	100%	Sangat Baik
3	Keterlibatan peserta didik dalam diskusi	4	4	100%	Sangat Baik
4	Pengelolaan waktu	4	4	100%	Sangat Baik
5	Menggunakan media pembelajaran visual	4	4	100%	Sangat Baik
6	Mengatasi peserta didik yang pasif	4	3	75%	Baik
7	Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi	4	4	100%	Sangat Baik
8	Menyimpulkan materi	4	4	100%	Sangat Baik
Rata-rata		32	31	97 %	Sangat Baik

Dari tabel di atas, terlihat bahwa aktivitas guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan metode serta media pembelajaran pada siklus 2 menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan persentase rata-rata mencapai 88%. Semua aspek pengamatan mengalami peningkatan, terutama dalam penyampaian tujuan pembelajaran dan penggunaan metode. Meskipun terdapat kemajuan, guru masih perlu berusaha lebih dalam mengatasi peserta didik yang pasif, yang menunjukkan skor 3 (75%).

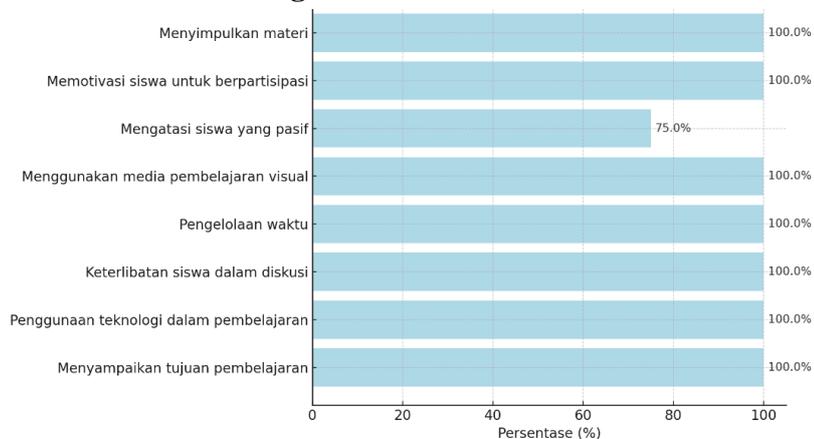
Data ini penting untuk memberikan gambaran mengenai area pembelajaran yang telah dicapai dengan baik serta aspek yang masih memerlukan peningkatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah berhasil dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, menggunakan metode secara efektif, mengelola waktu dengan baik, serta memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi. Aspek-aspek ini

mendapatkan nilai maksimal dengan persentase 100%, menandakan bahwa strategi pengajaran yang diterapkan sudah sangat efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

Namun, ada satu aspek yang perlu diperbaiki, yaitu mengatasi peserta didik yang pasif, yang hanya mencapai skor 75%. Meskipun kemajuan signifikan telah dicapai pada siklus kedua, perlu ada upaya tambahan untuk memastikan seluruh peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Data observasi di atas disajikan dalam diagram berikut:

Gambar 4.1

Diagram Data Hasil Observasi Guru Siklus 2



Berikut adalah diagram hasil observasi aktivitas guru pada Siklus 2. Diagram ini menunjukkan bahwa sebagian besar aspek pembelajaran, seperti penyampaian tujuan, penggunaan metode, dan pengelolaan waktu, mencapai skor maksimal dengan persentase 100%. Namun, pada aspek mengatasi peserta didik yang pasif, masih ada ruang untuk perbaikan, dengan skor 75%. Secara keseluruhan, aktivitas guru mengalami peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata mencapai 97%.

Observasi aktivitas peserta didik pada siklus 2 dilakukan untuk menilai keterlibatan mereka dalam pembelajaran materi menyambut usia baligh dengan penerapan metode resitasi yang lebih baik. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahapan: pendahuluan, inti, dan penutup.

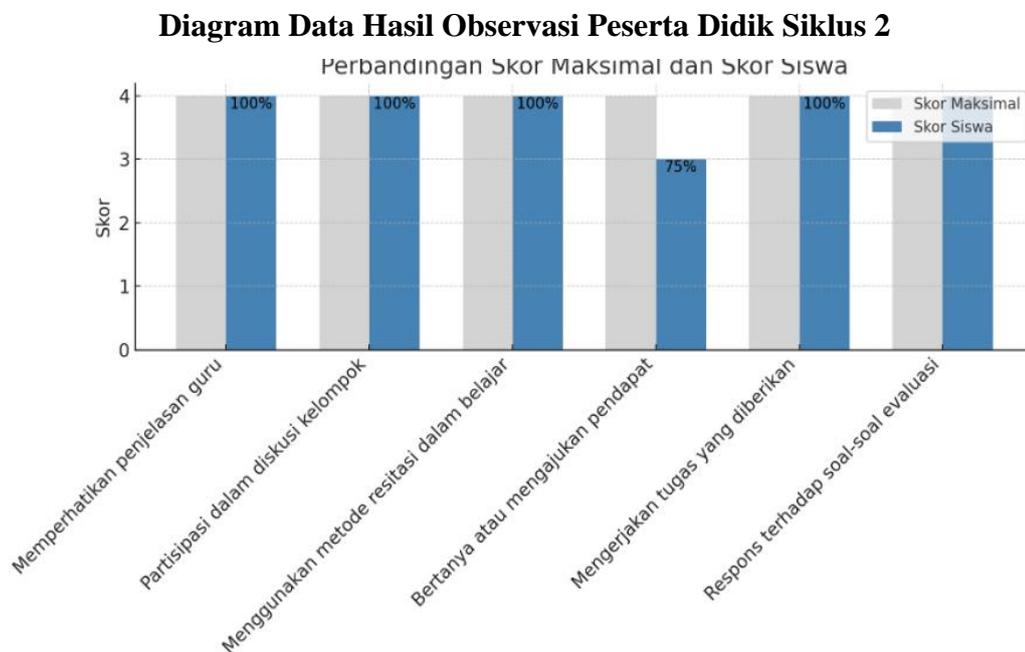
Hasil evaluasi yang diberikan di akhir pembelajaran menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta didik tentang materi menyambut usia baligh. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan metode resitasi berhasil meningkatkan hasil belajar Peserta didik. Tabel berikut memuat hasil penilaian kolaborator terhadap aktivitas peserta didik selama siklus 2, yang memberikan gambaran lebih jelas tentang dampak positif dari pendekatan pembelajaran yang diterapkan.

Tabel 4.3

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus 2					
No	Aspek Pengamatan	Skor Maksimal	Skor Siswa	Persentase (%)	Kategori
1	Memperhatikan penjelasan guru	4	4	100%	Sangat Baik
2	Partisipasi dalam diskusi kelompok	4	4	100%	Sangat Baik
3	Menggunakan metode resitasi dalam belajar	4	4	100%	Sangat Baik
4	Bertanya atau mengajukan pendapat	4	3	75%	Baik
5	Mengerjakan tugas yang diberikan	4	4	100%	Sangat Baik
6	Respons terhadap soal-soal evaluasi	4	4	100%	Sangat Baik
	Rata-rata	28	23	97%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.3 yang menyajikan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus 2, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek aktivitas pembelajaran. Rata-rata keseluruhan aktivitas peserta didik mencapai 97%, yang masuk dalam kategori sangat baik. Peserta didik menunjukkan kinerja yang sangat memuaskan dalam memperhatikan penjelasan guru, partisipasi dalam diskusi kelompok, penggunaan metode resitasi dalam belajar, mengerjakan tugas, dan respons terhadap kuis interaktif. Ini menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi dalam pembelajaran berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik. Meskipun ada sedikit penurunan dalam aspek bertanya atau mengajukan pendapat, hal ini tetap menunjukkan bahwa peserta didik merasa nyaman dalam menyampaikan pendapat mereka dan memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi. Penurunan skor ini mungkin disebabkan oleh peserta didik yang lebih memilih untuk aktif mendengarkan dan memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, guru dapat mempertimbangkan untuk lebih mendorong peserta didik dalam bertanya dengan memberikan lebih banyak kesempatan dan stimulus untuk berdiskusi. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan kemajuan signifikan dalam keterlibatan dan interaksi peserta didik selama proses pembelajaran, yang menjadi indikasi positif bagi efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan. Secara visual data hasil observasi disajikan dalam diagram berikut:

Gambar 4.2



Berikut adalah diagram yang menyajikan hasil observasi aktivitas peserta didik pada Siklus 2. Diagram ini menunjukkan bahwa sebagian besar aspek pembelajaran, seperti memperhatikan penjelasan guru, partisipasi dalam diskusi kelompok, penggunaan metode resitasi, dan respons terhadap kuis interaktif, mencapai persentase 100%. Namun, pada aspek bertanya atau mengajukan pendapat, peserta didik mendapatkan persentase 75%, menunjukkan masih adanya ruang untuk perbaikan dalam hal keterlibatan aktif Peserta didik. Secara keseluruhan, rata-rata aktivitas Peserta didik mencapai 97%, yang masuk kategori sangat baik.

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua, guru kembali mengadakan tes untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi usia baligh yang telah diajarkan. Tes ini bertujuan untuk menilai sejauh mana peserta didik mampu memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari, serta untuk melihat efek dari penggunaan metode resitasi yang lebih efektif dalam pembelajaran.

Dari total 20 peserta didik, semua berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yaitu 75. Peserta didik yang aktif berpartisipasi dalam diskusi, dan aktivitas lainnya selama proses pembelajaran menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil tes mereka. Mereka mampu menjawab pertanyaan dengan lebih baik dan memperlihatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tanda-tanda usia baligh yang telah diajarkan.

Peningkatan pemahaman ini menunjukkan bahwa penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran sangat efektif dalam memperkuat keterlibatan peserta

didik yang sudah aktif. Metode resitasi juga berperan penting dalam membantu peserta didik mengembangkan cara berpikir yang lebih analitis dan terlibat secara lebih intensif selama pembelajaran berlangsung.

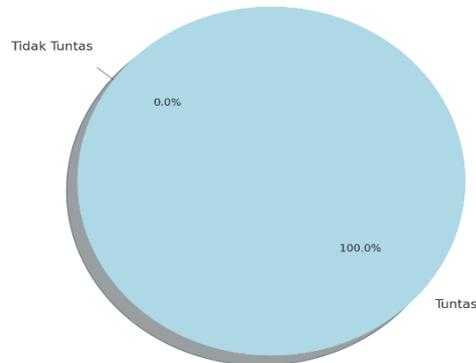
Hasil tes ini juga menegaskan bahwa penggunaan metode resitasi tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik yang sudah aktif terlibat dalam proses pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak positif bagi peserta didik yang sebelumnya cenderung pasif. Melalui penerapan media pembelajaran yang interaktif, seperti video, presentasi, peserta didik yang semula kurang berpartisipasi dapat terstimulasi untuk lebih fokus dan berani terlibat dalam diskusi kelas. Metode resitasi tersebut membantu mengurangi hambatan yang sering dialami oleh peserta didik pasif, seperti kurangnya rasa percaya diri atau kebosanan selama pembelajaran konvensional. Dengan pendekatan yang lebih menarik, metode resitasi mampu menyederhanakan materi yang kompleks, sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Selain itu, peserta didik yang sebelumnya pasif dapat beradaptasi lebih baik dengan cara belajar yang memanfaatkan media pembelajaran, karena mereka diberikan kesempatan untuk mempelajari materi secara mandiri melalui sumber yang ada, seperti tayangan video, yang memungkinkan mereka mengulang informasi sesuai kecepatan belajar masing-masing. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih mandiri dalam mengeksplorasi materi tanpa merasa tertekan oleh waktu atau ketertinggalan pemahaman dibandingkan teman-temannya. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan metode tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik yang aktif, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif bagi seluruh peserta didik, terlepas dari gaya belajar dan tingkat partisipasi mereka. Tabel berikut memuat hasil tes peserta didik selama Siklus II sebagai gambaran lebih lanjut mengenai peningkatan yang telah dicapai.

Rata-rata keseluruhan nilai pada siklus kedua adalah 85, dengan semua peserta didik mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata pada Tujuan 75 Pembelajaran 1 (TP 1) menunjukkan hasil yang baik, di mana peserta didik mampu menguraikan definisi usia baligh, dengan nilai rata-rata mencapai 85. Peningkatan juga terlihat pada TP 2 dan TP 3, yang berfokus pada tanda-tanda usia baligh, di mana rata-rata masing-masing mencapai 84.35 dan 85. Pada TP 4, rata-rata nilai adalah 85, menunjukkan bahwa semua peserta didik dapat memahami tanda-tanda usia baligh. Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh dari siklus kedua, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang diterapkan berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Semua peserta didik berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan rata-rata nilai 85.31, menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi usia baligh dan penerapan metode resitasi dalam pembelajaran. Secara visual ketuntasan belajar pada siklus 1 dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

Gambar 4.3

Diagram Presentasi Ketuntasan Siswa Pada Siklus 2



Keterangan:

- Siswa Tuntas
- Siswa tidak Tuntas

Berikut adalah diagram lingkaran yang menunjukkan persentase peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas dalam siklus kedua. Semua peserta didik berhasil mencapai ketuntasan dengan persentase 100%, yang menandakan keberhasilan pembelajaran dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Tidak ada peserta didik yang tidak tuntas dalam evaluasi ini.

Oleh karena itu, tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Pembelajaran yang telah dilakukan dinyatakan berhasil dan efektif dalam meningkatkan pemahaman serta keterlibatan Peserta didik. Dengan demikian, fokus selanjutnya akan diarahkan pada penguatan metode pembelajaran yang telah terbukti efektif, tanpa perlu melakukan perubahan besar dalam pendekatan yang telah diterapkan.

Setelah pelaksanaan siklus kedua, tahap analisis dan refleksi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran serta pengaruh penggunaan metode resitasi dalam proses belajar mengajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan dan pemahaman materi Usia baligh. Semua peserta didik berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), dengan rata-rata nilai 85. Ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan berhasil dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik secara keseluruhan.

Refleksi terhadap proses pembelajaran juga mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran, seperti presentasi dan video pembelajaran, sangat berperan dalam menarik perhatian Peserta didik. Ketertarikan peserta didik meningkat, dan mereka lebih aktif mengikuti penjelasan guru. Meskipun ada tantangan dalam hal interaksi, suasana pembelajaran secara keseluruhan menjadi lebih dinamis dan interaktif, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berdiskusi dan berkolaborasi.

Selama kegiatan diskusi, guru berhasil mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dengan sebagian besar peserta didik lebih berani mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat. Motivasi yang diberikan guru terbukti efektif, meskipun masih ada beberapa peserta didik yang perlu dorongan lebih untuk berkontribusi secara aktif. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan, peningkatan dalam kepercayaan diri peserta didik tetap menjadi fokus yang penting dalam pembelajaran mendatang. Penting untuk dicatat bahwa meskipun siklus ini dinyatakan berhasil, refleksi terhadap metode yang digunakan akan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan. Guru dapat mempertimbangkan variasi pendekatan dan strategi pengajaran yang lebih beragam untuk memastikan semua peserta didik terlibat. Dukungan untuk peserta didik yang mungkin masih memerlukan bimbingan lebih juga perlu diperhatikan, agar mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik. Dengan hasil yang telah dicapai, fondasi yang kuat untuk pengembangan pembelajaran selanjutnya telah terbentuk.

Penggunaan metode resitasi akan terus dipertahankan dan ditingkatkan, dengan tambahan metode lain yang dapat mendukung pembelajaran yang lebih inklusif dan partisipatif. Evaluasi dan refleksi yang terus menerus akan membantu dalam perbaikan berkelanjutan, memastikan bahwa pengalaman belajar peserta didik tetap relevan dan menarik.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan menyenangkan bagi peserta didik itu sendiri, dari penilaian kegiatan siklus I belajar peserta didik dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh 9 orang siswa kelas IV SDN 7 Limboto Barat dengan hasil cukup baik, hal ini dapat dilihat dan hasil nilai rata-rata yang dicapainya berdasarkan aspek yang dinilai yang berada dalam kisaran 79 dengan keberhasilan yang ditetapkan yaitu berkisar pada 75 nilai yang ditentukan oleh standar belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan kegiatan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan penilaian kegiatan belajar siklus II sudah terdapat 9 orang peserta didik yang memperoleh hasil belajar yang baik dalam memahami materi menyambut usia baligh, sementara 5 orang memperoleh hasil nilai yang cukup baik peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut pada kegiatan siklus II ini dapat dilihat nilai rata-rata yang dicapai peserta didik berdasarkan indikator dinilai rata-rata yang dicapai yang berada dalam kisaran 97 nilainya.

Pada siklus kedua, efektivitas penggunaan metode resitasi semakin meningkat, dengan nilai rata-rata aktivitas peserta didik mencapai 97% dan semua peserta didik berhasil memenuhi Kriteria Ketuntasan Teknis Pembelajaran (KKTP) dengan nilai rata-rata 85. Meskipun demikian, masih terdapat aspek yang perlu diperbaiki, seperti keberanian peserta didik untuk bertanya dan partisipasi aktif dalam diskusi kelompok, yang masing-masing berada di angka 75%.

Refleksi dari kedua siklus menekankan bahwa meskipun metode resitasi sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar, tantangan dalam adaptasi metode

tetap ada, terutama bagi peserta didik yang kurang terbiasa dengan perangkat digital. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menerapkan pendekatan yang lebih personal dan eksploratif dalam pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek atau peerteaching, untuk lebih melibatkan peserta didik yang masih pasif.

Secara keseluruhan, penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran Menyambut Usia Baligh telah menunjukkan peningkatan yang jelas dalam pemahaman peserta didik, serta kemampuan mereka dalam menerapkan metode resitasi yang sesuai dengan materi. Keberhasilan ini mengindikasikan perlunya inovasi berkelanjutan dari guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan interaktif bagi semua peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers 2002.
- Armstrong, Thomas, *Sekolah Para Juara; Menerapkan Multiple Intellegences (Kecerdasan) Majemuk di Dunia Pendidikan*. Penerjemah: Yudhi Murtanto, Bandung: Kaifa, 2004.
- Dimiyati dan Mudjino, *Belajar dan Pem belajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, cet.3, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hermansyah, *Pendidikan yang Humanis*, Jurnal Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sultan Syarif Qasim Pekanbaru Riau, Vol. 2, No.1, Juni 2003.
- Jihad, Asep, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, cet. 1 2012.
- K, Roestiyah N. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001. Made, Pidarta, *Landasan Kependidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013.
- Majid, Abdul dan Andayani Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. 2 2005.
- Penyusun Kamus Pusat Bahas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Permendikbut No. 20 Tahun *Tentng Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: PT Rosdakarya, 2012.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010. Sanjana, Wina, *perencanaan dan Desain sistem pembelajaran* (Jakarta :

- kencana, 2008). Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Solong, Najamudin P., *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Teras 2014.
- Solong, Najamudin P. *Pengembangan Materi PAI*, Kota Gorontalo: Sultan Amai Pres Gorontalo, cet 1 2008.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Suprihatiningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz media 2016.
- Solong, Najamuddin Petta x, *Penelitian Tindakan Kelas*, Gorontalo: Sultan Amai Press, 2013.
- Suriamlharja, Agus,dkk.,*petunjuk praktis Menulis*, Jakarta: Depdikpu, 1997. Tim Prima, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*, Gitamedia Press.
- Undang-Undang Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI 2006.